

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab V, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Akhlak peserta didik setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs Ma'arif NU Musirawas masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan murid di madrasah ini, mulai kalangan menengah sampai kebawah dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran. Akhlak murid-murid yang sering terjadi di sekolah ini masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya.
2. Adapun peran guru di MTs Ma'arif NU Musirawas yang harus dicontoh adalah dengan memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalan siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syariat-syariat islam serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlakul Karimah peserta didik di MTs Ma'arif NU Musirawas yaitu faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi mendalam antara guru dan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga upaya guru menjadi kurang optimal serta kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri dalam hal keinginan mempelajari keilmuan agama, sedangkan faktor pendukungnya adalah para guru yang saling bekerjasama dengan baik dan lingkungan sekolah peserta didik yang mendukung seperti tersedianya masjid dilingkungan sekolah dalam rangka menunjang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di

sekolah.

## **B. Implikasi**

Madrasah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas program pembinaan akhlak, tidak hanya pada momen tertentu seperti penerimaan rapor, tetapi melalui program harian yang sistematis.

1. Madrasah perlu menyusun sistem evaluasi akhlak yang lebih terukur, misalnya melalui observasi guru, laporan wali kelas, atau jurnal perilaku siswa.
2. Peran guru sebagai teladan harus dikuatkan dengan pelatihan khusus tentang pendidikan karakter, terutama bagi guru akidah akhlak dan wali kelas.
3. Fasilitas ibadah seperti masjid harus diadakan sebagai ruang pendidikan karakter peserta didik.
4. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi harus berperan aktif sebagai uswah hasana teladan, pembina, dan pengontrol akhlak siswa, baik di dalam maupun luar kelas.
5. Diperlukan pembinaan berkelanjutan agar guru memahami pendekatan psikologis dalam membentuk akhlak remaja, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar sekolah.
6. Orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan akhlak anak. Kurangnya perhatian di rumah berdampak langsung pada keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah.
7. Masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan Islami agar pembinaan akhlak siswa tidak bertolak belakang dengan lingkungan luar sekolah.

Selanjutnya lembaga seperti LP Ma'arif NU dan Kemenag perlu memberikan dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas guru, akreditasi, serta penguatan kelembagaan agar madrasah seperti MTs Ma'arif NU bisa terkordinir dan berani bersaing.

Program integrasi pendidikan pesantren dan sekolah formal berbasis Aswaja perlu dijadikan model nasional karena terbukti mampu membina

karakter peserta didik menjadi lebih berguna bagi nusa bangsa, terutama dibidang akhlaq.

### C. Saran

Memperhatikan uraian yang sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Untuk Kepala Madrasah
  - a. Saran kepala sekolah MTs Ma'arif NU Musirawas agar lebih berusaha semaksimal mungkin memperhatikan akhlak-akhlaq peserta didik baik disaat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.
  - b. Diharapkan bagi kepala sekolah lebih memperbanyak cara dalam meningkatkan akhlak siswa.
2. Untuk Guru
  - a. Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan akhlak siswa, maka sebaiknya guru dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik.
  - b. Disarankan kepada guru akidah akhlak agar lebih memperhatikan akhlak peserta didik selama berada di madrasah terutama terhadap akhlak yang ditekankan di madrasah.
3. Untuk peserta didik

Sebagai peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan akhlak-akhlaq yang baik yang telah diberi contoh oleh guru- guru.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya.

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak madrasah atau institusi pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian

mendatang juga dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kuantitatif atau campuran, untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran Akidah Akhlak.

#### 5. Untuk Madrasah yang Bersangkutan

Pihak madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat strategi pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengintegrasikan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, madrasah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru agar mereka dapat terus memperbarui metode pengajaran yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap akhlak peserta didik di MTs Ma'arif NU Musirawas, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi:

#### 1. Keterbatasan Waktu dan Lingkup Pengamatan

Penelitian ini terbatas oleh waktu yang singkat dan cakupan pengamatan yang terbatas pada satu madrasah, yaitu MTs Ma'arif NU Musirawas. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi akhlak peserta didik secara keseluruhan atau perubahan yang terjadi dalam jangka panjang. Lingkup yang terbatas juga menghambat generalisasi temuan untuk diterapkan di lembaga pendidikan lain dengan konteks yang berbeda.

#### 2. Keterbatasan Data dari Subjek Penelitian

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah ketergantungan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang mungkin dipengaruhi oleh bias subjek, seperti peserta didik dan guru yang mungkin

tidak sepenuhnya terbuka atau jujur dalam memberikan informasi. Selain itu, data kualitatif yang dikumpulkan mungkin tidak mewakili pengalaman dan perspektif semua peserta didik, sehingga dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

